
PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN *DARING* BAGI ANAK USIA DINI ERA PANDEM COV ID-19

Shofiyati, Sumiyati, Eka Novita Candra
Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati
mbakgurupaud@gmail.com, atikpaudi@gmail.com.

Submit: Januari 2022
Diterima: Maret 2022

Proses Review: Januari 2022
Publikasi: April 2022

Abstract

During the COVID-19 pandemic, various activities were limited to education carried out by distance education (online). This research is qualitative research and in data analysis, this research will use a qualitative verification model which is carried out in three steps, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The objects in this research are educators, parents, and students at RA Al Jauhariyyah Kajen. The results of this study are the role of educators in the implementation of distance/online learning, not only to prepare materials for students but also to become communicators who play an active role in guarding parents, in accompanying children during the online learning process. Online learning plans have been designed in such a way and involve parents in determining competencies/indicators during online learning, designing children's activities, materials, and children's learning resources prepared by the institution to make it easier for parents to accompany children during online learning. It is hoped that the teacher's role and involving parents in children's learning will create synergy, responsibility, and positive relationships between parents and teachers to jointly increase children's growth and development.

Keywords: Covid-19, Early Childhood, Online learning, Teacher

Abstrak

Masa pandemi covid-19 berbagai kegiatan dibatasi pendidikan dilakukan dengan metode pendidikan jarak jauh (*daring*). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif serta dalam analisis data penelitian ini akan menggunakan model *kualitatif verifikatif* yang dilakukan ke dalam tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Objek dalam penelitian ini adalah pendidik, orang tua, anak didik di RA Al Jauhariyyah Kajen. Hasil dari penelitian ini adalah peran pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh/*daring* bukan hanya mempersiapkan materi bagi anak didik saja, akan tetapi juga menjadi komunikator yang berperan aktif mengawal para orang tua dalam mendampingi anak selama dalam proses pembelajaran *daring*. Perencanaan pembelajaran *daring* telah dirancang sedemikian rupa dan mengikutsertakan para orang tua dalam menentukan kompetensi/indikator selama pembelajaran *daring*, merancang kegiatan anak, bahan dan sumber pembelajaran anak yang disiapkan oleh lembaga sehingga memudahkan para orang tua dalam mendampingi anak saat pembelajaran *daring*. Diharapkan dengan adanya peran guru dan melibatkan orang tua dalam pembelajaran anak maka akan menciptakan sinergi, tanggung jawab dan hubungan positif antara orang tua dan guru untuk bersama-sama meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kata Kunci : Anak Usia Dini, Covid-19, Guru, Pembelajaran *Daring*,

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 saat ini telah mewabah di berbagai negara termasuk negara Indonesia sehingga menyebabkan terjadinya pandemi era *new normal*. Situasi *new normal* terjadi tidak hanya pada bidang ekonomi saja akan tetapi juga mencakup dalam bidang pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini. Pemerintah telah membuat dan mengatur berbagai kebijakan peraturan saat bekerja, belajar maupun beraktivitas untuk mengurangi dampak penularan virus covid-19 (Daheri et al., 2020). Pendidikan anak usia dini adalah tingkatan pendidikan yang sudah menjadi hal yang tidak asing lagi dan banyak bermunculan di lingkungan masyarakat, baik pendidikan dalam bentuk formal maupun pendidikan non formal. Usia dini adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Raihana et al., 2018). Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0 sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pembelajaran edukatif, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Sumiyati, 2014).

Pendidikan sejak dini akan memberikan pengetahuan yang nantinya akan mengantar kuat di dalam sanubari anak (Wahyuni, 2018). Dengan adanya pembelajaran jarak jauh, tidak menghilangkan tugas primer dari seorang guru terhadap muridnya. Seorang guru akan tetap bertugas dalam memberikan edukasi pendidikan kepada anak didik walaupun dalam kondisi masa adaptasi baru paska

pandemi saat ini. Al ini akan menjadi tantangan bagi guru untuk mengasah kompetensinya dalam inovasi pembelajaran jarak jauh sesuai dengan kebijakan pemerintah dan komunikasi antar orangtua (Sudarsana. IK., 2020).

Salah satu permasalahan pendidikan adalah karena belum memiliki kemajuan dalam pendidikan anak usia dini. Seperti lembaga PAUD lainnya di pedesaan, pola penyelenggaraan berbasis masyarakat masih kuat. Layanan pendidikan PAUD pun masih diisi dengan pendidik-pendidik yang kurang memenuhi kompetensi sebagai pendidik PAUD (Rosinda, 2020). Kompetensi profesi guru yang dominan masih kurang sesuai khususnya di daerah pedesaan akan mengakibatkan mutu pendidikan yang rendah. Maka dari itu perlu diadakan perluasan dalam strategi organisasi profesi guru pada desa-desa yang memiliki kendala dan keterbatasan (Sumiyati, 2020).

Peneliti dalam hal ini menemukan berbagai kegiatan yang menarik di lembaga swasta RA Al Jauhariyyah Kajen mengenai berbagai kesiapan yang dilakukan dalam menghadapi pandemi covid-19 yang saat ini mewabah. Pro dan kontra dalam penerapan pembelajaran jarak jauh/*daring* sejalan dengan berbagai persiapan yang telah dilakukan oleh guru dan lembaga RA Al Jauhariyyah. Tidak sedikit orang tua peserta didik yang menolak penerapan pembelajaran *daring* ini dengan berbagai alasan, seperti ibu yang memiliki peran ganda, dan kekhawatiran para orang tua terhadap keefektifitasan penerapan pembelajaran *daring* itu sendiri.

Berbagai kesiapan dalam pembelajaran *daring* tentunya sudah dikaji oleh pihak sekolah. Strategi-strategi dalam

pembelajaran *daring* yang tentu saja berbeda dengan pembelajaran luring membutuhkan persiapan yang matang, bukan hanya kesiapan dalam materi tapi juga kesiapan dalam sumber daya manusia dalam mengolah pembelajaran *daring* agar tetap menyenangkan sekaligus memaksimalkan potensi masing-masing anak didik. Kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran *daring* tidak hanya kegiatan yg berkaitan dengan lembar kegiatan anak saja, akan tetapi guru mendesain pembelajaran agar anak dapat belajar dimana saja dengan orang tua sebagai gurunya.

Penelitian relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Agung Prayoga (Prayoga & Muryanti, 2021) dimana peran guru dalam mengenalkan salah satu keterampilan bahasa anak yaitu kemampuan literasi di masa pandemic covid-19 menunjukkan hasil bahwa peran guru masuk dalam kategori kurang terlibat, oleh karena itu diperlukan peningkatan kompetensi literasi digital bagi guru.

Selain itu penelitian dari Sukitman (Sukitman, 2020) menyajikan hasil bahwa guru harus tetap melaksanakan tugas dalam mendidik dan mengajar meski tanpa harus bertatap muka langsung. Sehingga peran guru sangat diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran *daring* agar pada masa pandemic covid-19 proses belajar anak tidak terbengkalai dan anak merasa senang melaksanakan pembelajaran tanpa adanya beban.

Penelitian lain yang ditulis oleh Indah Winarsieh (Winarsieh, 2020) yang menunjukkan hasil bahwa peran guru dalam pembelajaran masa pandemic covid-19 sangatlah penting, guru harus dapat memotivasi siswa agar tetap semangat dalam belajar. Peran guru saat pandemi

seperti ini tetap tidak bisa digantikan oleh orang tua anak didik begitu saja, peran guru tetaplah penting dalam mengembangkan potensi dalam diri anak didik juga peran guru dalam mengkomunikasikan dengan para orang tua anak didik dalam memaksimalkan pembelajaran jarak jauh (Amaliyyah, 2021).

Berbagai kesiapan dan kerja sama antara guru dan orang tua terlaksana dengan baik, seperti saat dalam proses pembelajaran dimana orang tua anak didik berperan sebagai guru sesuai dengan arahan yang telah diberikan oleh guru RA Al Jauhariyyah. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam pembelajaran *daring* bagi anak usia dini era pandemi covid-19 di RA Al Jauhariyyah Tahun Pelajaran 2020/2021. Meskipun penelitian serupa sudah pernah dilakukan tetapi untuk mengetahui peranan guru anak usia dini mengajar di era pandemic belum pernah dilakukan sebelumnya sehingga dirasa perlu untuk diteliti.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru di RA Al Jauhariyyah. Penelitian dilakukan pada Tahun Pelajaran 2020/2021. Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan model *kualitatif verifikatif* yang dilakukan ke dalam tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data meliputi proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru dalam Pembelajaran *Daring* Bagi Anak Usia Dini Era Pandemi *Covid-19* di RA Al Jauhariyyah Tahun Pelajaran 2020/2021

Pembelajaran *daring* tidak lepas dari peran pendidik dan upaya memaksimalkan kemampuan dan kompetensi agar terus dapat memberikan yang terbaik pada anak didik sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan maksimal. Dalam pembelajaran jarak jauh/ *daring*, peneliti menemukan berbagai peran pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh/ *daring* dalam kondisi saat ini, seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Proses perencanaan pembelajaran jarak jauh/*daring* disiapkan oleh pendidik RA Al Jauhariyyah Kajen melalui tiga tahap.

Tahap yang *pertama* adalah pendidik merencanakan berbagai kegiatan serta alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran *daring* bersama dengan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan RA Al Jauhariyyah Kajen. Tahap yang kedua adalah saat pendidik melakukan rapat dengan para orang tua anak didik yang dilakukan dengan tetap mentaati protokol kesehatan dan pencegahan *Covid-19*. Tahap yang *ketiga* adalah sosialisasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh/*daring* yang dilakukan melalui media online, yakni grup pada kelas masing-masing. Pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan sesuai dengan anjuran yang telah ditentukan oleh pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran virus *covid-19*. Seluruh komponen yang ada dalam suatu lembaga dalam hal ini pengelola dan pendidik sangat memahami bahwa berhasil tidaknya implementasi pembelajaran sangat membutuhkan sebuah rencana yang terarah

dan tersusun demi tercapainya tujuan proses pembelajaran (Hayati, 2022). Berbagai model pembelajaran yang di terapkan oleh guru kelas RA Al Jauhariyyah Kajen diantaranya adalah menggunakan video pembelajaran, penugasan dengan berbagai bahan yang ada disekitar rumah dan praktek bersama ayah dan mama, seperti yang sudah disampaikan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas RA Al Jauhariyyah Kajen.

Kepala Sekolah RA Al Jauhariyyah mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran *daring* dapat terlaksana dengan kerja sama dan kesepakatan yang telah di ambil bersama dengan orang tua murid. Dalam kesepakatan tersebut juga telah dipilih salah satu wali murid yang melalui *voting* untuk menentukan ketua komite RA Al Jauhariyyah Kajen. Melalui kerja sama lembaga RA Al Jauhariyyah Kajen dengan komite sekolah maka proses monitoring antara pendidik dan murid dapat berjalan. Monitoring mencakup semua aspek yang berkaitan dengan pembelajaran *daring* serta perkembangan anak didik selama pembelajaran *daring*, seperti monitoring terhadap berbagai kegiatan dalam pembelajaran *daring* yang harus mencakup PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat), video pembelajaran yang menarik dan dapat dipahami oleh anak didik dan orang tua pendamping, evaluasi anak didik yang dilakukan secara berkala, penyerahan bahan habis pakai selama proses pembelajaran *daring* berlangsung.

Monitoring yang dilakukan kepala sekolah perlu sekali dilakukan dalam pembelajaran hal ini sejalan dengan penelitian dari Kayatarno (Barat, 2022) yang menyebutkan bahwa monitoring dan evaluasi dapat mempengaruhi kinerja guru

dalam peningkatkan capaian mutu sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui peranan guru dalam mengajar di masa pandemic covid-19. Dengan monitoring yang dilakukan kepala sekolah RA Al Jauhariyyah terhadap guru dan peserta didik diharapkan peranan guru dapat maksimal terhadap pembelajaran di masa pandemic covid-19 di RA Al Jauhariyyah Kajen.

Melalui proses penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti juga menemukan bahwa pendidik dalam hal ini tidak hanya bertugas memberikan video-video pembelajaran yang menarik untuk anak usia dini akan tetapi juga memiliki peran sebagai komunikator dengan orang tua anak didik. Dalam wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dengan salah satu guru pendidik di RA Al Jauhariyyah Kajen juga menuturkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran *daring* yang dilaksanakan di RA Al Jauhariyyah Kajen sudah disepakati bersama dengan orang tua anak didik, sehingga diharapkan tidak ada salah faham antara orang tua anak didik dengan guru pendidik. Dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* pendidik biasanya membuat video-video pembelajaran disertai dengan keterangan dan bahan yang dibutuhkan selama pelaksanaan *daring*. Bahan yang dibutuhkan selama pelaksanaan *daring* diambil selama satu kali setiap minggu dengan sistem jadwal, serta penerapan protokol Covid-19, Pelaksanaan pembelajaran *daring* dilakukan setiap hari senin sampai hari sabtu dari pukul 08.00-11.00 dengan cara guru pendamping melakukan video call secara berkelompok empat anak atau anak dapat menonton video pembelajaran di *youtube*.

Pelaksanaan pembelajaran *daring* tentunya tidak lepas dari peran guru serta

kerja sama antara guru dengan orang tua anak didik, seperti yang terlihat pada lembaga RA Al Jauhariyyah Kajen yaitu membuat komite sekolah untuk memudahkan komunikasi antara orang tua anak didik dengan pendidik, sehingga mampu menghindari dari ketidak sepahaman orang tua anak didik dengan pendidik. Pada pelaksanaannya komite sekolah bertugas menjadi penyambung berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran *daring* dengan orang tua anak didik, terutama para orang tua yang memiliki kesibukan bekerja, sehingga anak didik tetap dapat mengikuti kegiatan *daring* walaupun tidak aktif dalam kelas *daring*, terlihat dari hasil karya yang dikumpulkan, seperti lembar kegiatan, video, maupun foto saat kegiatan anak di rumah. Dalam prosesnya pendidik dan lembaga RA Al Jauhariyyah Kajen telah melaksanakan peran komunikator dengan baik terbukti dengan dibuatnya Komite Sekolah dengan persetujuan antara pihak lembaga dan orang tua anak didik.

Monitoring dilakukan melalui pengawasan dalam pembuatan video pembelajaran, pembuatan RPPM, evaluasi anak didik dan penyerahan bahan habis pakai untuk kegiatan pembelajaran *daring*. Pengawasan dalam pembuatan video *daring* biasanya dilakukan sebelum video di share dan di upload ke *channel youtube* dan diajukan terlebih dahulu pada kepala pihak kurikulum, kemudian video baru dapat di share di *youtube* dan *whatsapp* grup kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Monitoring dalam pembuatan rppm dilakukan oleh kepala RA Al Jauhariyyah Kajen selama satu kali dalam seminggu sebelum pembelajaran dilaksanakan pendidik mengajukan RPPM yang telah

dibuat kemudian diperiksa oleh kepala RA, setelah disetujui maka kegiatan dalam RPPM dapat dilaksanakan. Sedangkan dalam mempersiapkan pembelajaran (video dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran) monitoring dilakukan oleh kepala sekolah dan bagian kurikulum.

Adapun aplikasi-aplikasi yang digunakan oleh guru kelas RA Al Jauhariyyah Kajen dalam proses pembelajaran *daring* yaitu, *whatsapp*, *youtube*, *capcut* dan *kinemaster*. *Whatsapp* digunakan untuk memantau berbagai kegiatan anak didik selama pembelajaran *daring*, sedangkan aplikasi *capcut* dan *kinemaster* digunakan pendidik untuk membuat video-video pembelajaran agar terlihat lebih menarik, selain aplikasi *whatsapp*, *capcut* dan *kinemaster* pendidik juga menggunakan aplikasi *youtube* yang digunakan untuk membagikan berbagai video pembelajaran untuk mengurangi intensitas penyimpanan video di memori telepon para pendidik. Selain itu kelebihan penyimpanan di *youtube* juga sebagai arsip dokumen di RA Al Jauhariyyah Kajen.

Evaluasi Pembelajaran *Daring*

Proses penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru RA Al Jauhariyyah Kajen yaitu dengan memberikan berbagai tugas yang telah di rancang agar menyenangkan bagi anak usia dini dan tugas praktek kepada anak didik. Anak didik diberikan lembar kegiatan yang dapat diselesaikan bersama dengan ayah dan mama di rumah untuk mengisi kegiatan anak selama proses pembelajaran jarak jauh/*daring* melalui video-video yang telah dibuat dan diupload di *youtube* untuk mengerjakan lembar kegiatan serta membuat sebuah karya atau mempraktekan sebuah

adegan dalam materi pembelajaran dengan memvideokan tugas tersebut lalu dikirimkan kepada guru yang mendampingi pada pembelajaran *daring* di hari tersebut.

Lembar kegiatan yang telah disiapkan oleh pendidik dapat diambil sesuai dengan masing-masing jadwal pengambilan di kelas masing-masing. Pengambilan serta pengumpulan tugas didampingi oleh orang tua anak didik dengan mematuhi protokol kesehatan 5 M. Pada pelaksanaan pembelajaran *daring* di Lembaga RA Al Jauhariyyah Kajen dilaksanakan setiap hari dengan menggunakan berbagai media untuk mendukung selama pelaksanaan kelas *daring*. Dalam prakteknya peneliti menemukan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh tenaga pendidik RA Al Jauhariyyah Kajen dalam mempersiapkan materi dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam kelas *daring*, seperti (1) pembuatan video pembelajaran biasanya dilakukan dalam lingkungan sekolah dengan menggunakan *handphone* serta berbagai aplikasi yang mendukung untuk proses editing video. Pendidik RA Al Jauhariyyah Kajen juga menggunakan *youtube* dan *whatsapp* sebagai media untuk membagikan video-video pembelajaran kepada orang tua anak didik, (2) Kegiatan dalam kelas *daring* dipilih pendidik dan disesuaikan sehingga tidak menyulitkan para orang tua anak didik saat mendampingi anak. lembaga RA Al Jauhariyyah Kajen juga telah mempersiapkan berbagai bahan yang dibutuhkan selama proses kelas *daring* yang dapat diambil oleh para orang tua secara bergantian satu kali dalam satu minggu, (3) Pelaksanaan pembelajaran *daring* menuntut para pendidik RA Al

Jauhariyyah Kajen lebih tertantang dan berkompeten dalam digitalisasi, terlihat dari berbagai video-video pembelajaran yang telah dibuat untuk mendukung proses pembelajaran jarak jauh sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh anak didik. Pembuatan video pembelajaran menggunakan berbagai aplikasi seperti *VivaVideo*, *capcut* dan *Kinemaster* dan sebagainya, video-video pembelajaran dapat di akses orang tua anak didik pada *channel Youtube* RA Al Jauhariyyah, atau pada *whatsapp* grup kelas masing-masing. Akan tetapi, untuk hasil akhir dari video pembelajaran ini masih perlu dibenahi agar lebih menarik lagi untuk anak didik.

Merujuk pada pemaparan di atas peneliti menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran *daring* di RA Al Jauhariyyah Kajen sudah sesuai dengan anjuran pemerintah, yaitu pada buku Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah menjelaskan bahwa pembelajaran *daring* dilakukan untuk menekan laju penularan *covid-19*, penerapan pembelajaran *daring* tentu harus didesain sedemikian rupa sehingga menarik minat anak dalam belajar. Dalam buku tersebut juga menjelaskan berbagai media yang dapat membantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran *daring*, seperti yang telah dilaksanakan di lembaga RA Al Jauhariyyah Kajen, yaitu dengan memanfaatkan berbagai media untuk mendukung proses pembelajaran *daring*, seperti : *Youtube*, *WhatsApp*, serta berbagai aplikasi edit video.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran *Daring* di RA Al Jauhariyyah Kajen

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh/*daring* di RA Al Jauhariyyah Kajen, yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan orang tua siswa yang sibuk bekerja. Adapun faktor penghambat lainnya yaitu, terkendala dalam sinyal dan kuota internet yang tidak stabil serta terbatasnya kuota internet membuat guru dan anak didik dalam proses pembelajaran *daring* tersebut tidak berjalan dengan maksimal. Hasil wawancara bersama salah satu wali kelas mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* berlangsung, jaringan internet harus mendukung dan stabil guna memaksimalkan pembelajaran *daring*, pendidik dalam menggunakan aplikasi *whatsapp*, *youtube* dan *kinemaster* diperlukan kualitas jaringan yang kuat serta kuota internet yang memadai, karena saat menggunakan aplikasi tersebut cukup banyak menghabiskan kuota internet.

Faktor penghambat lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* di RA Al Jauhariyyah Kajen, yaitu kurangnya antusias anak didik dalam mengikuti pembelajaran *daring*, lebih dari setengah jumlah anak dikelas. Seperti yang dipaparkan oleh guru RA Al Jauhariyyah Kajen dalam wawancara bahwa antusias anak didik RA Al Jauhariyyah dalam mengikuti pembelajaran *daring* hanya 45% saja, sehingga tidak semua anak yang mengikuti kelas *daring* karena berbagai hambatan, seperti: kesibukan orang tua dalam bekerja, serta terbatasnya akses untuk mengikuti kelas *daring*.

Kesibukan orang tua anak didik dalam bekerja sehingga tidak dapat mendampingi anak untuk mengikuti kelas

daring menjadi penyebab utama keaktifan anak didik hanya mencapai 45% saja, sedangkan 55% sisanya anak-anak hanya mengambil lembar kegiatan dan bahan-bahan yang dibutuhkan selama kelas *daring* tanpa mengikuti kegiatan dalam kelas *daring* yang telah diselenggarakan oleh lembaga. Keterbatasan orang tua dalam mengakses internet juga menjadi salah satu faktor penghambat selama proses pelaksanaan pembelajaran *daring*. Orang tua anak didik yang kurang melek internet cenderung abai sehingga memilih untuk tidak mengikut sertakan anaknya dalam kelas *daring*. Dengan demikian anak-anak yang tidak mengikuti kelas *daring* tentunya dapat tertinggal dari teman-temannya yang aktif mengikuti kelas *daring* (Salmia & A. Muhammad Yusri, 2021).

Pelaksanaan kelas *daring* tentunya didukung dengan internet yang memadai, serta sinyal yang bagus. Dalam prakteknya tidak jarang orang tua anak didik mengeluhkan kesulitan sinyal, atau kuota internet yang terbatas, sehingga menyebabkan anak didik tidak dapat mengikuti kelas *daring* dengan maksimal. Alat komunikasi yang saat ini sangat penting untuk mengakses pembelajaran *daring* adalah *handphone*.

Berbagai lembaga pendidikan saat ini memilih untuk membuka kelas *daring* sehingga memaksa para orang tua untuk membagi-bagi waktu memegang *handphone* karena memiliki jumlah anak lebih dari satu. Tentunya hal ini juga menjadi faktor penghambat bagi anak untuk aktif dalam kelas *daring*. Proses pelaksanaan kelas *daring* yang telah dilaksanakan sejak bulan Maret 2020

sampai saat ini tentunya membuat anak-anak mulai jenuh sehingga anak didik cenderung malas mengikuti kelas *daring*, sehingga tingkat keaktifan kelas *daring* hanya mencapai 45%.

Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Pembelajaran *Daring*

Faktor pendukung dalam proses pembelajaran *daring* diantaranya adalah, pihak lembaga sekolah memberikan fasilitas wifi untuk pendidik guna menunjang kelancaran proses pembelajaran *daring* selama guru berada disekolah. Fasilitas wifi yang diberikan oleh lembaga digunakan untuk membuat video-video pembelajaran dan membagikan video pembelajaran tersebut kepada anak didik. Adapun faktor pendukung lainnya adalah, saat ini sekolah-sekolah mendapat bantuan kuota untuk pendidik dan anak didik dari pemerintah yang diberikan secara bertahap, sekolah telah mendapatkan bantuan berupa kuota internet untuk pendidik dan anak didik pada setiap bulannya untuk menunjang proses pembelajaran *daring* (Hakim & Azis, 2021).

Proses pembelajaran *daring* tentunya membutuhkan internet yang memadai dan kuota yang tak terbatas, pada prosesnya peneliti menemukan bahwa lembaga RA Al Jauhariyyah Kajen telah menerima bantuan kuota dari pemerintah baik untuk pendidik maupun untuk orang tua anak didik. Pelaksanaan Pembelajaran *daring* di lembaga RA Al Jauhariyyah Kajen telah dilaksanakan sesuai dengan aturan dari Pemerintah, yaitu melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh/*daring* sampai situasi yang

dapat terkondisikan dan meminimalisir penyebaran virus covid-19. Dalam pelaksanaannya lembaga mengikut sertakan para orang tua anak didik untuk ikut serta dan aktif dalam mengawal kegiatan pembelajaran *daring* serta menjalin kerja sama dengan pendidik sehingga terjalin komunikasi yang baik agar pendidik juga dapat mengetahui anak didik mana yang membutuhkan stimulasi, pembinaan dan dorongan yang lebih selama pelaksanaan pembelajaran *daring*.

Pembelajaran *daring* yang dilaksanakan di RA Al Jauhariyyah Kajen sesuai hasil penelitian dirumuskan bahwa dengan pelaksanaan pembelajaran *daring*, pendidik dapat mengembangkan berbagai karakter, seperti : (1) disiplin, nampak saat anak didik aktif dalam kelas *daring*, dengan keaktifan tersebut pendidik dapat menilai anak dengan indikator yang telah dirancang sebelumnya, dan (2) mandiri, dengan pemberian tugas secara individu maka pendidik dapat menilai sejauh mana tingkat kemandirian anak melalui foto maupun video hasil karya anak.

Pelaksanaan pembelajaran *daring* di RA Al Jauhariyyah Kajen, pendidik memiliki pedoman sesuai dalam surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan yang didalamnya menjelaskan mengenai batasan-batasan dalam pelaksanaan *daring*, seperti pemberian tugas yang tidak memberatkan anak, pembelajaran *daring* difokuskan pada kegiatan kecakapan kehidupan dan PHBS, tugas disesuaikan dengan minat dan bakat anak (Yuliantina, 2021). Dalam hal ini lembaga RA Al Jauhariyyah Kajen telah

bekerja sama dengan para orang tua anak didik dalam menentukan berbagai materi apa saja yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran *daring*. Anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, sehingga pendidikan bagi anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang merangsang pertumbuhan anak baik secara jasmani maupun rohani (Fitriya, et al., 2021), sehingga proses pembelajaran *daring* yang dilaksanakan di RA Al Jauhariyyah Kajen tentunya memperhatikan perkembangan anak, seperti pendidikan yang menitik beratkan pada kecerdasan emosi dan spiritual anak yang nampak saat anak didik merapikan mainannya, membantu pekerjaan rumah, dan melaksanakan ibadah harian bersama orang tua dan saudara dirumah. Dengan pembelajaran *daring* dapat meningkatkan kelekatan anak dengan orang tua, dimana sebelumnya tugas mendidik sepenuhnya di berikan pada guru saja, akan tetapi saat ini tugas tersebut juga dijalankan oleh para orang tua di rumah.

Peran Kerjasama Pendidik dan Orang tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran *Daring*

Kerjasama pendidik dan orang tua anak didik tentunya menjadi salah satu faktor yang membantu dalam mensukseskan pembelajaran dengan model *daring* yang telah diterapkan pada lembaga RA Al Jauhariyyah Kajen (wawancara bersama komite sekolah) Kerja sama orang tua anak didik dengan pendidik terjalin sangat baik, terbukti bahwa sejak awal lembaga telah mengikut sertakan orang tua dalam mengambil keputusan untuk tercapainya pendidikan anak usia dini yang

maksimal. Kerjasama lembaga RA Al Jauhariyyah dengan orang tua anak didik bukan hanya sekedar mengikut sertakan para orang tua saja akan tetapi lembaga bersama para orang tua bersepakat untuk membuat komite sekolah untuk memudahkan komunikasi antara lembaga dengan para orang tua anak didik.

Peran orang tua dalam pembelajaran *daring* tentunya tidak kalah penting dengan peran pendidik, dimana peran orang tua tidak hanya mendampingi saat anak mengerjakan tugas dari pendidik saja akan tetapi juga para orang tua menjadi motivator, fasilitator, pengawas sekaligus evaluator bagi anak didik (Sari et al., 2020). Peneliti dalam hal ini menemukan bahwa selama proses evaluasi yang dilakukan oleh para orang tua tentunya telah bekerjasama dengan pendidik, dengan menjadi evaluator bagi anaknya sendiri maka para orang tua lebih mengetahui dan lebih memahami sejauh mana kemampuan anaknya dalam memahami materi pembelajaran. Pendidik dalam hal ini juga dapat menilai anak didik yang mandiri dengan anak didik yang bergantung dengan orang tuanya melalui lembar kegiatan yang dikumpulkan (foto/video).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan dilapangan, peneliti mendapatkan hasil bahwa peran guru dalam pembelajaran jarak jauh/*daring* sangatlah penting. Peran pendidik dalam pembelajaran jarak jauh bukan hanya mendidik anak usia dini akan tetapi pendidik juga bekerja sama dengan orang tua anak didik untuk melaksanakan, mendampingi dan mengevaluasi hasil belajar anak selama proses belajar *daring*. Peran guru sebagai komunikator dapat

terlihat melalui tercapainya pembelajaran jarak jauh/*daring* serta sejauh mana tingkat pemahaman anak didik terhadap materi-materi pembelajaran yang telah disampaikan pendidik melalui berbagai media, seperti video pembelajaran, gambar-gambar yang berkaitan dengan tema, atau pesan-pesan moral yang diberikan pendidik melalui lagu, doa dan hadits harian anak. Dengan komunikasi yang terjalin baik antara pendidik dan orang tua anak maka pendidikan jarak jauh/*daring* dapat tercapai dengan maksimal ditunjukkan dengan berbagai video dan foto kegiatan anak didik selama pelaksanaan pembelajaran *daring*.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh/*daring* tidak lepas dari berbagai kendala seperti jaringan internet yang sering tidak stabil sehingga mengganggu selama proses pembelajaran *daring*, serta kesibukan orang tua anak didik dalam bekerja, hal ini mengakibatkan anak cenderung jarang mengikuti kelas *daring* dan tertinggal jauh dengan temannya yang lain. Dalam menyelesaikan kendala selama proses pembelajaran jarak jauh pendidik tetap melakukan pendekatan dan komunikasi intens terhadap orang tua anak didik, sehingga lembaga RA Al Jauhariyyah memutuskan untuk sesekali melakukan tatap muka dengan proses pembagian jadwal pelaksanaan (*shift*) dan tetap memperhatikan protokol kesehatan *covid-19*. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka dilaksanakan selama satu bulan dua kali dengan cara kelompok dan berkunjung ke rumah anak didik (*home visit*). Pendidik juga melakukan kegiatan *video call* dengan dua sampai lima anak dalam satu sesi agar tetap menumbuhkan

kedekatan anak didik dengan guru pendampingnya.

Peneliti dalam penelitian yang dilaksanakan di RA Al Jauhariyyah Kajen menemukan fakta bahwa hasil penelitian ini berbeda dengan temuan-temuan yang terdahulu. Dimana dalam penelitian lain menjelaskan bahwa efektivitas pembelajaran *daring* pada lembaga PAUD belum berjalan efektif karena pendidik menjalankan pembelajaran secara *daring* tanpa memperhatikan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang telah disusun sehingga indikator pembelajaran tidak dapat diukur” (Dini, 2021), sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan di RA Al Jauhariyyah Kajen memiliki hasil yang lebih baik yaitu: pelaksanaan pembelajaran *daring* disusun dan dirancang dengan mengikut sertakan orang tua dan dengan memperhatikan indikator-indikator capaian anak sehingga pencapaian anak didik dapat diukur dengan baik, dimana pada pelaksanaannya pendidik dan para orang tua bekerjasama untuk mengevaluasi kompetensi-kompetensi anak yang telah dicapai sesuai dengan indikator-indikator yang telah disusun dan diketahui oleh para orang tua anak didik.

Selanjutnya, penelitian lain menyatakan bahwa pembelajaran *daring* merupakan salah satu solusi dalam pencegahan tersebarnya wabah virus covid-19, karena pembelajaran *daring* dilaksanakan secara online, dalam penelitian ini juga menjelaskan beberapa kendala selama pelaksanaan pembelajaran *daring* seperti terbatasnya sarana dan prasarana para orang tua dalam mendampingi anak selama

pembelajaran *daring* (Handarini, 2020). Berbagai kendala tersebut juga ditemukan oleh peneliti selama proses pelaksanaan *daring* di RA Al Jauhariyyah Kajen, akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* lembaga RA Al Jauhariyyah Kajen tentunya telah berupaya untuk meringankan beban para orang tua diantaranya dengan memberikan bantuan berupa “Kuota Internet” kepada para orang tua anak didik.

Hasil penelitian yang penulis uraikan di atas menunjukkan bahwa peran guru dalam pembelajaran *daring* bagi anak usia dini era pandemi *covid-19* di RA Al Jauhariyyah Kajen memiliki peran yang sangat penting. Guru menjadi komunikator yang terus menjaga komunikasi dengan orang tua anak didik agar berjalan beriringan demi tercapainya tujuan, yaitu suksesnya kelas *daring*. Dalam pelaksanaannya, kelas *daring* yang telah dilaksanakan oleh RA Al Jauhariyyah Kajen memang belum menunjukkan hasil yang maksimal yakni 100% karena berbagai kendala yang telah penulis uraikan di atas. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh/*daring* di lembaga RA Al Jauhariyyah Kajen telah sesuai dengan prosedur dan teori-teori yang penulis uraikan diatas. Meskipun terdapat kendala, lembaga RA Al Jauhariyyah Kajen dapat mengatasi kendala tersebut dengan baik.

SIMPULAN

Peran pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh/*daring* bukan hanya mempersiapkan materi bagi anak didik saja, akan tetapi juga menjadi komunikator yang berperan aktif mengawal para orang tua dalam

mendampingi anak selama dalam proses pembelajaran *daring*. Perencanaan pembelajaran *daring* telah dirancang sedemikian rupa dan mengikutsertakan para orang tua dalam menentukan kompetensi/indikator selama pembelajaran *daring*, merancang kegiatan anak, bahan dan sumber pembelajaran anak yang disiapkan oleh lembaga sehingga memudahkan para orang tua dalam mendampingi anak saat pembelajaran *daring*. Pendidik bekerja sama dengan orang tua untuk mengevaluasi anak melalui hasil karya, foto/video saat kegiatan pembelajaran *daring*. Pelaksanaan pembelajaran *daring* bagi anak usia dini menuntut para orang tua untuk aktif. Guru berperan sebagai perancang kegiatan, dan orang tua yang menjadi pelaksana. Dengan kerja sama dan komunikasi yang baik sehingga proses pembelajaran *daring* di RA Al Jauhariyyah Kajen dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan dalam pembelajaran *daring* adalah kegiatan yang lebih menitik beratkan pada

kecakapan hidup, PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) serta bakat dan minat anak. pembelajaran *daring* dilakukan melalui beberapa media pendukung, seperti : *whatsapp* dan *youtube*. Guru membuat video pembelajaran yang dikirimkan melalui aplikasi *whatsapp* dan *youtube* sehingga anak didik dapat membuka dan mengulas materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Faktor penghambat dalam pembelajaran *daring* diantaranya adalah kesibukan para orang tua dalam bekerja sehingga tidak dapat mendampingi anak saat pembelajaran *daring* serta sinyal internet yang tidak stabil dan keterbatasan orang tua anak didik dalam mengakses internet. Faktor pendukung dalam pembelajaran *daring* adalah berupa bantuan kuota internet bagi para orang tua anak didik dan pendidik, serta pemberian bahan-bahan pembelajaran yang telah disediakan lembaga untuk masing-masing anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyyah, R. (2021). Peran Guru Dalam Pengadaptasian Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19 Kepada Peserta Didik Baru (Kelas 1A) Di Mi Ma'arif Nu 01 Sokaraja Tengah, Banyumas. *Skripsi*. IAIN Purwokerto.
- Barat, K. L. (2022). *Penerapan Model Monitoring dan Evaluasi Kepala Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Capaian Mutu Sekolah*. 4(1). 39-43.
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas

- WhatsApp sebagai Media Belajar *Daring*. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775–783.
- Dini, J. P. A. U. (2021). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686-697.
- Fitriya, D., Magdalena, I., & Fauziah Fadhillahwati, N. (2021). Konsep Pembelajaran *Daring* di Era Pandemi Covid-19. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(3), 182–188.
- Hakim, M. F. Al, & Azis, A. (2021). Peran Guru dan Orang Tua: Tantangan dan Solusi dalam

- Pembelajaran *Daring* pada Masa Pandemic COVID-19. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 4(1). 16-25.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.
- Hayati, S. N. (2022). *Analisis Kompetensi Berbicara Anak Usia Dini pada Masa New Normal*. 6(4), 3203–3217.
- Prayoga, A., & Muryanti, E. (2021). Peran Guru Dalam Pengenalan Literasi Digital Pada Anak Usia Dini Pada Masa Covid-19 Di Tk Se-Kecamatan Pauh Duo. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 11–22.
- Raihana, R., Nurhayati, S., & Muazimah, A. (2018). Pengenalan Narkoba Pada Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Metode Bercerita. *Generasi Emas*, 1(2), 93.
- Rosinda, B. . (2020). Pengembangan Model Permainan Tradisional Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 58, 23–34.
- Salmia & A. Muhammad Yusri. (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran Abad 21 di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Primary Education*, 5(1), 82–92.
- Sari, D. Y., Mutiara, S., & Rahma, A. (2020). Kesiapan Orang Tua Dalam Menyediakan Lingkungan Bermain Di Rumah Untuk Anak Usia Dini di masa Pandemi Covid-19. *Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD*, 7(2), 122–132.
- Sudarsana, I. K., Lestari, N. G. A. M. Y., Wijaya, I. K. W. B., Krisdayanthi, A., Andayani, K. Y., Trisnadewi, K., ... & Aryana, I. M. P. (2020). *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis..
- Sukitman, T. dkk. (2020). Peran Guru pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*.
- Sumiyati. (2014). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Cakrawala Institut.
- Sumiyati, S. (2020). Pelatihan Soft Skill Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Mutu Layanan PAUD Di Desa Ngagel. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 31–42.
- Wahyuni, I. W. (2018). Penerapan Nilai-Nilai Moral pada Santri TPQ Al-Khumaier Pekanbaru. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 51-61.
- Winarsieh, I., & Rizqiyah, I. P. (2020). Peranan guru dalam pembelajaran *daring* pada masa pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(4), 159-164.
- Yuliantina, I., Ardini, P. P., Lestaringrum, A., Syafrida, R., Juniarti, Y., Anggraini, K., & Hardiyanti, W. E. (2021). *Menyiapkan Satuan PAUD dalam Kondisi Darurat*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia.